

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DASA DHARMA PRAMUKA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK

Moch. Tohet<sup>1</sup>, Anis Fatonah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Email : elheds78@unuja.ac.id<sup>1</sup>, anisfatonah02@gmail.com<sup>2</sup>

Received: January 2026

Accepted: February 2026

Published: April 2026

### Abstract :

*This study aims to analyze the implementation of Dasa Dharma Pramuka values as an effort to strengthen the moral character of students at Nurul Jadid Paiton Junior High School Probolinggo. The research problem departs from the discovery of student behavior that does not fully reflect moral values, such as low discipline, lack of manners, responsibility, and moral awareness in daily life, even though schools have implemented Scouting activities as a mandatory extracurricular. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, with the principal informants, Islamic Religious Education teachers, Scout coaches, and students. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the values of Dasa Dharma Pramuka have been systematically implemented through routine scouting activities, habituation, and example of coaches. Practical values such as religiosity, social concern, cooperation, and skills are relatively easy to internalize by students. Meanwhile, values that demand self-control and personal awareness, such as discipline, responsibility, and politeness, still require continuous strengthening and coaching. Overall, the implementation of Dasa Dharma Pramuka values contributes positively to strengthening the moral character of students, but its effectiveness is greatly influenced by the consistency of habituation, the example of coaches, and the support of the school environment.*

**Keywords:** Dasa Dharma Pramuka; Akhlakul Karimah; Character Education

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka sebagai upaya penguatan akhlakul karimah peserta didik di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Permasalahan penelitian berangkat dari masih ditemukannya perilaku peserta didik yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai akhlakul karimah, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya sikap sopan santun, tanggung jawab, serta kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari, meskipun sekolah telah menerapkan kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan utama kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina Pramuka, dan peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka telah diimplementasikan secara sistematis melalui kegiatan rutin kepramukaan, pembiasaan, dan keteladanan pembina. Nilai yang bersifat praktis seperti religiusitas, kepedulian sosial, kerja sama, dan keterampilan relatif mudah diinternalisasi oleh peserta didik. Sementara itu, nilai yang menuntut pengendalian diri dan kesadaran personal, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesopanan, masih memerlukan penguatan dan pembinaan berkelanjutan. Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka berkontribusi positif dalam penguatan akhlakul karimah peserta didik, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh konsistensi pembiasaan, keteladanan pembina, dan dukungan lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Dasa Dharma Pramuka; Akhlakul Karimah; Pendidikan Karakter

## PENDAHULUAN

Di tengah perubahan sosial dan budaya yang semakin cepat, pendidikan menghadapi tantangan serius dalam menanamkan nilai moral pada generasi muda. Degradasi sikap tersebut tercermin dari menurunnya sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang dipicu oleh arus globalisasi, media sosial, serta pola hidup individualistis. Kondisi ini menjadikan pendidikan karakter sebagai kebutuhan mendesak, khususnya dalam pendidikan Islam yang menempatkan pembinaan akhlakul karimah sebagai tujuan utama pembelajaran (Rony & Jariyah, 2020; Tohet *et al.*, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter lebih efektif melalui pembiasaan dan pengalaman langsung dibandingkan penyampaian teoritis. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti Gerakan Pramuka dipandang strategis karena menerapkan pendekatan experiential learning yang menekankan keteladanan, latihan, dan praktik nyata. Melalui pedoman Dasa Dharma, kegiatan kepramukaan berpotensi membentuk karakter religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam (Rozi & Hasanah, 2021; Tohet & Nuraini, 2026).

Berdasarkan observasi di lokasi penelitian, internalisasi nilai karakter pada siswi belum sepenuhnya terbentuk. Sebagian masih menunjukkan perilaku kurang sopan terhadap guru, kedisiplinan rendah, serta tanggung jawab yang belum optimal, seperti mengabaikan aturan dan tugas yang diberikan. Kondisi ini menegaskan perlunya penguatan pendidikan karakter melalui implementasi nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka.

Sebagai upaya sistematis, SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo menetapkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai program wajib. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur melalui latihan rutin, kegiatan sosial, dan pembinaan karakter dengan strategi keteladanan, pembiasaan, serta penugasan edukatif. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami nilai secara konseptual, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gerakan Pramuka memiliki pedoman nilai moral yang dikenal sebagai Dasa Dharma, yaitu seperangkat prinsip dasar pembinaan karakter yang selaras dengan nilai akhlakul karimah dalam pendidikan Islam (Prodi *et al.*, 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka efektif dalam

memperkuat disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan nilai moral peserta didik melalui pembiasaan dan praktik langsung (Meldayani & Ain, 2024; Pratama, 2025; Wati, S. F., & Hadi, 2025). Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada nilai tertentu dan belum menganalisis implementasi seluruh nilai Dasa Dharma secara komprehensif pada konteks sekolah berbasis pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka dalam memperkuat akhlakul karimah peserta didik. Fokus penelitian mencakup seluruh aktivitas kepramukaan, baik kegiatan rutin maupun insidental, sebagai instrumen pembinaan karakter. Kebaruan penelitian terletak pada analisis komprehensif mengenai integrasi nilai Dasa Dharma dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah berbasis pesantren.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif para pelaku, dengan menekankan konteks dan makna pengalaman mereka. Sementara studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara rinci dalam batasan kasus tertentu, sehingga memungkinkan peneliti menangkap dinamika, interaksi, dan kompleksitas proses yang terjadi, khususnya dalam pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan Pramuka, dalam hal ini kegiatan pramuka di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki lingkungan pendidikan Islam yang kuat dan berada di bawah naungan pesantren, sehingga proses internalisasi nilai moral memiliki konteks yang kaya untuk diteliti. Selain itu, sekolah ini menjadikan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik, sehingga memungkinkan peneliti mengamati implementasi nilai secara intensif. Keaktifan program serta komitmen sekolah dalam pembinaan karakter menjadi alasan utama lokasi ini dipilih sebagai kasus penelitian yang relevan.

Sumber informasi penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pembina kegiatan pramuka, dan beberapa peserta kegiatan pramuka ini. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan keterlibatan dan kapasitas mereka dalam memberikan informasi yang relevan dan bermakna mengenai implementasi nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka. Teknik pengumpulan data mencakup

observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh bersifat triangulatif dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, display data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting terkait praktik implementasi nilai Dasa Dharma Pramuka, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi dan kategori tematik agar hubungan antar-temuan terlihat jelas. Tahap verifikasi digunakan untuk menafsirkan pola dan makna dari proses internalisasi nilai moral dalam kegiatan pramuka. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan pendekatan meta-analisis, yakni membandingkan temuan penelitian dengan teori dan hasil studi terdahulu yang relevan, untuk memperkuat validitas interpretasi. Dengan analisis terpadu ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas kegiatan pramuka dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh nilai Dasa Dharma Pramuka telah diimplementasi nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka sebagai upaya penguatan akhlakul karimah peserta didik di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pembina kegiatan pramuka dan peserta didik, serta observasi langsung terhadap perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler Pramuka.

Nilai pertama Dasa Dharma Pramuka, yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang menjadi fondasi utama dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Implementasi nilai ketakwaan dilakukan melalui berbagai pembiasaan religius yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah dan kepramukaan, seperti membaca surat-surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar, kultum, pembacaan sholawat, serta sholat berjama'ah Dhuha dan Dzuhur. Pembiasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan, tetapi dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah.

Secara umum implementasi nilai takwa telah berjalan dengan baik, hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang memerlukan pendampingan agar lebih konsisten dalam menjalankan pembiasaan religius. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai

ketakwaan merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pembinaan berkelanjutan. Namun demikian, secara keseluruhan nilai takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk sikap religius, sopan, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari penguatan akhlakul karimah peserta didik.

Nilai kedua, yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, terimplementasi melalui berbagai aktivitas pembiasaan di sekolah. Peserta didik melaksanakan piket kelas secara terjadwal dan membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini menunjukkan adanya proses habituasi nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial, sehingga perilaku peduli lingkungan tidak hanya bersifat instruksi, tetapi mulai menjadi kesadaran kolektif peserta didik. Selain itu, sikap saling membantu antar peserta didik juga terlihat dalam kegiatan sehari-hari. Nilai cinta alam dan kasih sayang ini mendorong peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama, sehingga berkontribusi dalam pembentukan akhlakul karimah yang berlandaskan empati dan kepedulian sosial.

Kegiatan piket dan kebersihan lingkungan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kesadaran kolektif peserta didik dalam menjaga lingkungan secara bersama-sama. Sikap saling mengingatkan antar teman juga menjadi kebiasaan positif yang berkembang di sekolah, walaupun temuan di lapangan menunjukkan bahwa konsistensi peserta didik dalam menjaga kebersihan masih dipengaruhi oleh pengawasan guru. Kegiatan rutin yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai tersebut. Secara keseluruhan, implementasi nilai ini menunjukkan adanya perkembangan sikap peduli lingkungan dan sosial pada peserta didik, yang menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlakul karimah.

Patriot yang sopan dan kesatria, sebagai nilai ketiga telah diupayakan implementasinya melalui pelaksanaan kegiatan upacara bendera, latihan pramuka, pembelajaran di kelas, serta pengarahan langsung dari pembina pramuka dan guru. Dalam beberapa kegiatan kepramukaan, peserta didik juga dilatih untuk bersikap disiplin, menghargai aturan, dan menunjukkan sikap hormat kepada pemimpin kegiatan sebagai bentuk implementasi nilai kesatria.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya sekedar sebagai formalitas kedisiplinan, melainkan sebagai proses pembentukan karakter kesatria yang berlandaskan adab dan moralitas. Sikap patriot dalam konteks ini dimaknai bukan hanya sebagai keberanian fisik, tetapi juga keberanian moral

norma yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kesatria diarahkan pada pembentukan etika sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai patriot yang sopan dan kesatria sudah dilakukan secara bertahap melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan. Upaya ini bertujuan agar peserta didik memahami bahwa sikap kesatria tidak hanya tercermin dalam keberanian, tetapi juga dalam adab, etika, dan penghormatan terhadap orang lain. Nilai ini memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, terutama dalam aspek kesopanan dan etika sosial.

Namun masih ditemukan bahwa implementasi nilai ini belum sepenuhnya berjalan secara optimal dalam praktik sehari-hari, seperti adanya peserta didik yang kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik terlihat berbicara sendiri, kurang memerhatikan penjelasan guru, serta menggunakan bahasa yang kurang santun dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun nilai patriot yang sopan dan kesatria telah diperkenalkan dan dibiasakan, tingkat internalisasi pada diri peserta didik masih beragam dan perlu dilakukan peningkatan agar lebih optimal.

Patuh dan suka bermusyawarah sebagai nilai keempat, telah diimplementasikan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan organisasi siswa dan aktivitas kepramukaan, seperti rapat OSIS, diskusi kelas, serta perencanaan dan evaluasi kegiatan pramuka. Keterlibatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar menyampaikan pendapat secara sopan, mendengarkan pandangan dan pendapat orang lain, serta menghargai perbedaan pendapat dalam suasana yang kondusif. Proses musyawarah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme organisasi, tetapi menjadi sarana pendidikan karakter yang menanamkan nilai demokrasi, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap perbedaan. Proses ini menunjukkan bahwa peserta didik belajar memahami pentingnya kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, sehingga terbentuk sikap patuh terhadap aturan dan keputusan kolektif. Dengan demikian, musyawarah berperan sebagai media internalisasi nilai sosial melalui pengalaman langsung.

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, nilai patuh dan suka bermusyawarah menunjukkan perkembangan yang positif. Implementasi nilai ini berkontribusi dalam penguatan akhlakul karimah peserta didik, khususnya dalam membentuk sikap sopan dalam berkomunikasi dan berinteraksi, bertanggung jawab terhadap keputusan bersama, serta keadilan

dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah.

Nilai Dasa Dharma Pramuka yang kelima, rela menolong dan tabah, diimplementasikan melalui berbagai kegiatan sosial dan pembiasaan kerja sama dalam kehidupan sekolah maupun kepramukaan. Peserta didik dengan sukarela membantu guru untuk menyiapkan perlengkapan kegiatan belajar mengajar di kelas, menolong teman yang mengalami kesulitan saat belajar, serta bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Berbagai aktivitas tersebut peserta didik tidak hanya bertujuan menyelesaikan pekerjaan secara kolektif, tetapi peserta didik juga dapat menjadi media penanaman nilai empati dan kepedulian sosial. Melalui interaksi langsung dan kerja sama, peserta didik belajar memahami kebutuhan orang lain serta mengembangkan sikap altruistik. Proses ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter rela menolong terjadi melalui habituasi, di mana tindakan membantu menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan.

Nilai Dasa Dharma pramuka selanjutnya, rajin, terampil, dan gembira, tampak dari keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan pramuka yang dibuktikan dengan tingginya antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pionering, pembuatan simpul dan tali-temali, serta kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan melatih kemampuann teknis, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter rajin dan mandiri. Konsistensi kehadiran serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas mencerminkan berkembangnya etos kerja dan komitmen pribadi peserta didik. Melalui proses latihan yang berulang, peserta didik belajar bahwa keberhasilan memerlukan usaha yang terus-menerus, sehingga nilai kerajinan terinternalisasi sebagai kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, berbagai keterampilan praktis yang diajarkan dalam kegiatan pramuka berkontribusi pada peningkatan kompetensi diri dan rasa percaya diri peserta didik. Penguasaan keterampilan tali-temali, pertolongan pertama, maupun kerja tim menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat aplikatif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan bahwa keterampilan dan karakter berkembang melalui praktik langsung, bukan sekadar teori.

Nilai ketujuh Dasa Dharma Pramuka, hemat, cermat, dan bersahaja yang dibuktikan dengan pembiasaan dari peserta didik terlihat untuk menggunakan fasilitas kegiatan secara efisien, menjaga dan merawat fasilitas sekolah, serta tidak bersikap berlebihan dalam penggunaannya. Peserta didik diarahkan untuk

membawa perlengkapan secukupnya sesuai kebutuhan kegiatan, sehingga terbentuk sikap bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya yang tersedia.

Berbagai aktivitas tersebut tidak hanya bertujuan mengurangi pengeluaran atau penggunaan barang, tetapi menjadi sarana pendidikan karakter untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan pengendalian diri. Melalui pembiasaan hidup sederhana, peserta didik belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif. Proses ini menunjukkan adanya internalisasi nilai hemat sebagai kesadaran pribadi, bukan sekadar aturan sekolah. Nilai hemat, cermat, dan bersahaja memerlukan penguatan melalui pembinaan berkelanjutan agar dapat terinternalisasi secara optimal sebagai bagian dari penguatan akhlakul karimah peserta didik.

Nilai kedelapan Dasa Dharma Pramuka, yaitu disiplin, berani, dan setia. Diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pramuka yang menunjukkan hasil yang cukup positif, seperti terbiasa hadir tepat waktu dalam kegiatan kepramukaan, mematuhi tata tertib latihan, serta mengikuti upacara dan kegiatan baris-berbaris dengan tertib. Sikap keberanian juga tampak dalam partisipasi peserta didik saat memimpin regu, menyampaikan pendapat dalam musyawarah, serta mengikuti kegiatan perkemahan. Nilai disiplin dan berani ditanamkan melalui pembiasaan, pemberian tanggung jawab, dan keteladanan pembina.

Pembiasaan tersebut tidak hanya bertujuan menciptakan ketertiban, tetapi menjadi strategi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pribadi. Konsistensi dalam menaati aturan menunjukkan adanya proses internalisasi nilai kepatuhan terhadap norma bersama. Melalui latihan yang berulang, peserta didik belajar mengelola waktu, menaati komitmen, serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menempatkan disiplin sebagai fondasi utama pembentukan akhlak mulia.

Namun demikian, masih terdapat sebagian peserta didik yang belum sepenuhnya konsisten dalam menjaga kedisiplinan dan loyalitas terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin, berani, dan setia memerlukan pembinaan yang berkelanjutan, pengawasan yang intensif, serta penguatan motivasi agar nilai tersebut dapat tertanam secara optimal dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Bertanggung jawab dan dapat dipercaya sebagai nilai Dasa Dharma Pramuka, dilakukan melalui pemberian peran dan amanah kepada peserta didik dalam setiap kegiatan kepramukaan, dengan dilibatkan secara aktif dalam menjaga perlengkapan, mengelola tugas regu, serta menyelesaikan berbagai tanggung jawab kelompok sesuai pembagian peran masing-masing. Sistem penugasan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengelola kewajiban secara mandiri.

Pemberian kepercayaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pembagian kerja, tetapi menjadi strategi pendidikan karakter yang mendorong tumbuhnya kesadaran moral terhadap konsekuensi tindakan. Ketika peserta didik diberi amanah, mereka belajar bahwa setiap tugas memiliki tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan. Proses ini membantu membentuk sikap integritas, kejujuran, dan komitmen, yang merupakan unsur penting dalam pembentukan akhlakul karimah.

Implementasi nilai tanggung jawab masih memerlukan pengawasan dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka secara optimal, sebab internalisasi nilai tanggung jawab merupakan proses bertahap yang memerlukan pembiasaan berkelanjutan serta pendampingan intensif dan berkelanjutan.

Implementasi nilai bertanggung jawab dan dapat dipercaya memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang amanah, disiplin, serta memiliki komitmen terhadap tugas dan kewajiban. Nilai ini menjadi fondasi penting dalam penguatan akhlakul karimah, karena tanggung jawab merupakan indikator kedewasaan moral seseorang dalam kehidupan sosial.

Nilai terakhir Dasa Dharma Pramuka, yaitu suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan, diimplementasikan melalui pembiasaan sikap santun, pengendalian diri, serta integrasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah. Peserta didik dibiasakan menjaga tutur kata, menghormati guru dan teman, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma moral dan agama dalam aktivitas sehari-hari. Keteladanan guru, nasihat, serta kegiatan keagamaan menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai tersebut.

Implementasi nilai ini tidak hanya dimaknai sebagai kesopanan lahiriah, melainkan sebagai upaya pembentukan kesadaran moral internal. Kesucian pikiran, perkataan, dan perbuatan menuntut kemampuan peserta didik untuk mengontrol diri, merefleksikan tindakan, serta membedakan antara perilaku

yang baik dan buruk secara mandiri. Dengan kata lain, nilai ini berkaitan langsung dengan dimensi batiniah karakter, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan eksternal.

Konsistensi peserta didik dalam menjaga tutur kata dan perilaku masih variatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai kesucian pikiran dan perilaku merupakan aspek karakter yang paling kompleks, karena berkaitan dengan kematangan moral dan kesadaran internal yang berkembang secara bertahap.

Secara keseluruhan, implementasi nilai suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan memberikan kontribusi penting dalam menyempurnakan pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Nilai ini menjadi fondasi spiritual yang mengarahkan peserta didik untuk bersikap santun, jujur, serta berperilaku sesuai norma agama dan sosial secara konsisten, baik dalam pengawasan maupun tanpa pengawasan.

#### Hasil Penelitian Implementasi Nilai Dasa Dharma Pramuka

No	Nilai Dasa Dharma Pramuka	Bentuk Implementasi di Sekolah	Hasil terhadap Akhlakul Karimah
1	Takwa kepada Tuhan YME	Salat berjamaah, doa bersama, kultum, membaca Al-Qur'an	Terbentuk sikap religius, sopan, dan kontrol diri yang baik
2	Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia	Piket kebersihan, menjaga lingkungan, saling membantu	Meningkatnya kepedulian sosial dan rasa empati
3	Patriot yang sopan dan kesatria	Upacara bendera, sikap hormat pada guru, etika berbahasa	Sikap sopan santun mulai terbentuk, namun belum merata
4	Patuh dan suka bermusyawarah	Rapat OSIS, diskusi kelas, musyawarah kegiatan	Tumbuh sikap demokratis dan patuh terhadap keputusan bersama
5	Rela menolong dan tabah	Kerja kelompok, membantu teman dan guru	Berkembangnya sikap tolong-menolong dan ketangguhan
6	Rajin, terampil, dan gembira	Pionering, tali-temali, kegiatan praktik pramuka	Meningkatkan keaktifan, keterampilan, dan rasa percaya diri
7	Hemat, cermat, dan bersahaja	Penggunaan fasilitas secara efisien, hidup	Mulai tumbuh sikap sederhana, namun perlu

No	Nilai Dasa Dharma Pramuka	Bentuk Implementasi di Sekolah	Hasil terhadap Akhlakul Karimah
		sederhana	pembinaan lanjut
8	Disiplin, berani, dan setia	Ketepatan waktu, baris-berbaris, kepemimpinan regu	Kedisiplinan dan keberanian meningkat, konsistensi bervariasi
9	Bertanggung jawab dan dapat dipercaya	Penugasan amanah kepengurusan regu,	Tanggung jawab berkembang, masih perlu pengawasan
10	Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan	Keteladanan guru, pembiasaan adab dan tutur kata	Perilaku santun meningkat, sebagian masih perlu pendampingan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka terbukti berperan penting dalam penguatan akhlakul karimah peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif (Rakhmawati et al., 2025). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka, merupakan media efektif dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial peserta didik (M. A. Nasution & Nasution, 2025; Nurochmah et al., 2025). Nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma Pramuka sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab (Ambarwati et al., 2021).

Implementasi Dasa Dharma pertama hingga kesepuluh dalam kegiatan pramuka dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif peserta didik. Strategi pembiasaan dan keteladanan tersebut terbukti menjadi pendekatan yang paling efektif dalam internalisasi nilai moral karena peserta didik belajar melalui praktik langsung dan contoh nyata dari pendidik (Rangkuti, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa habituasi dan modeling guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan moral siswa (Ghufroon et al., 2026; Laina et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pramuka, peserta didik tidak hanya menerima

pengetahuan tentang nilai moral, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam berbagai situasi nyata, sehingga nilai tersebut lebih mudah terinternalisasi. Pendekatan *experiential learning* seperti ini juga dinilai mampu memperdalam pemahaman nilai secara kontekstual (Ismail, 2026).

Penguatan akhlakul karimah peserta didik yang meliputi sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan kesopanan merupakan hasil dari proses pendidikan karakter yang berkelanjutan (Fitri et al., 2025). Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan pramuka memiliki kontribusi positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan pramuka mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar bekerja sama, memimpin, serta mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Hasil ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa budaya sekolah dan kegiatan kolaboratif mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik (Muhdar, 2025; A. Z. I. Nasution et al., 2025).

Lebih lanjut, implementasi nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka juga relevan dengan konsep pendidikan karakter berbasis nilai moral dan religius. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlakul karimah merupakan tujuan utama pendidikan yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Nilai-nilai seperti ketakwaan, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab yang terkandung dalam Dasa Dharma Pramuka sejalan dengan prinsip-prinsip akhlak dalam Islam. Penelitian pada sekolah berbasis pesantren juga menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dengan pendidikan karakter memberikan dampak yang lebih kuat terhadap pembentukan akhlak peserta didik (Muhammad, Tansah, Hasanah, & Arifin, 2024). Selain itu, integrasi pendidikan moral dan nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam membangun karakter yang holistik (Parawansah & Sofa, 2025). Dengan demikian, kegiatan pramuka dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan pendidikan agama di lingkungan sekolah.

Selain itu, keberhasilan implementasi Dasa Dharma Pramuka dalam penguatan akhlakul karimah peserta didik dipengaruhi oleh peran keteladanan pembina pramuka dan dukungan sekolah. Peran keteladanan tersebut diperkuat oleh temuan penelitian yang menyatakan bahwa figur guru menjadi faktor dominan dalam proses pembelajaran moral melalui observasi dan imitasi perilaku (Kamaludin & Rizal, 2025). Pembina berperan sebagai figur teladan

yang memberikan contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa peserta didik belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Dukungan sekolah dalam bentuk kebijakan dan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pramuka. Dukungan sistem sekolah dan program nonformal yang berkelanjutan juga menjadi elemen penting dalam membangun karakter peserta didik secara menyeluruh (Handayani, Akbar, & Septia, 2025).

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka memiliki relevansi yang kuat dengan teori pendidikan karakter dan akhlakul karimah peserta didik. Temuan ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi empiris mengenai peran kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik.

Selain faktor keteladanan pembina dan dukungan kelembagaan sekolah, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas implementasi nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka dipengaruhi oleh intensitas pembiasaan serta konsistensi pengawasan. Nilai-nilai yang bersifat praktis, seperti kerja sama, kepedulian sosial, dan keterampilan, cenderung lebih mudah terinternalisasi karena peserta didik mengalami dan mempraktikkannya secara langsung melalui kegiatan di lapangan. Sebaliknya, nilai yang berkaitan dengan pengendalian diri, seperti disiplin, kesopanan, dan tanggung jawab personal, membutuhkan proses pendampingan yang lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah tidak dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan proses berkelanjutan yang melibatkan sinergi antara sekolah, pembina, guru, serta lingkungannya. Temuan ini mempertegas bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan, bukan hanya pada kegiatan tertentu saja.

Selain itu, konteks sekolah berbasis pesantren memberikan karakteristik tersendiri dalam implementasi nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka. Lingkungan religius, pembiasaan ibadah harian, serta kultur keteladanan guru dan pembina menciptakan ekosistem moral yang lebih kondusif dibandingkan sekolah umum. Integrasi antara pendidikan agama dan kegiatan kepramukaan memungkinkan proses internalisasi nilai berlangsung secara simultan, baik melalui aktivitas formal maupun pembiasaan keseharian. Kondisi ini menunjukkan bahwa model pendidikan berbasis pesantren memiliki keunggulan komparatif dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter secara holistik.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan pramuka dapat dijadikan model strategis pembinaan karakter di sekolah. Integrasi antara nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka dan budaya sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan akhlakul karimah secara holistik, yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan moral. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus memperkuat kegiatan pramuka melalui peningkatan kualitas pembina, penjadwalan kegiatan yang konsisten, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dengan penguatan tersebut, kegiatan pramuka tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi sebagai instrumen pendidikan karakter yang berkelanjutan dan relevan dalam menjawab tantangan moral generasi muda di era modern. Secara empiris, berbagai penelitian menegaskan bahwa pembentukan karakter yang dilakukan melalui kegiatan nonformal dan ekstrakurikuler mampu menghasilkan perkembangan moral yang lebih komprehensif dibandingkan pembelajaran teoretis semata (Azhari, 2025; Putri & Kholis, 2025)

Uraian di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai Dasa Dharma Pramuka telah diimplementasikan dalam kehidupan sekolah, baik melalui kegiatan rutin, pembiasaan, kepramukaan, maupun lainnya. Namun demikian, tingkat internalisasi nilai-nilai tersebut menunjukkan variasi pada setiap aspek Dasa Dharma Pramuka. Nilai yang bersifat praktis dan didukung oleh kegiatan terstruktur cenderung lebih mudah diterapkan, sedangkan nilai yang menuntut kesadaran personal dan pengendalian diri masih memerlukan pembinaan lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi nilai Dasa Dharma Pramuka telah berjalan secara sistematis, namun membutuhkan penguatan agar berdampak lebih optimal terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo terbukti berperan signifikan dalam penguatan akhlakul karimah peserta didik. Seluruh nilai Dasa Dharma telah diinternalisasikan melalui kegiatan kepramukaan yang terstruktur, seperti latihan rutin, upacara, musyawarah, kerja sama tim, kegiatan sosial, serta pembiasaan religius. Strategi pembinaan dilakukan melalui keteladanan pembina, pembiasaan berkelanjutan, penugasan, dan pengawasan intensif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai secara konseptual, tetapi

juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang bersifat praktis, seperti religiusitas, kepedulian sosial, kerja sama, dan keterampilan, lebih mudah terinternalisasi. Sementara itu, nilai yang berkaitan dengan pengendalian diri, seperti disiplin, tanggung jawab personal, dan kesopanan, masih memerlukan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pramuka dapat disimpulkan sebagai media pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus memperkuat program kepramukaan melalui peningkatan kualitas pembina, konsistensi pembiasaan, serta evaluasi berkala guna mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Azhari, A. (2025). Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurrudien Desa Sungai Kepayang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1461–1468.
- Fitri, N. I. (n.d.). *Nanda Inka Fitri dkk Dinamika Pendidikan Karakter... 484*. 7(2), 484–506.
- Ghufron, M., Mutaqin, D. F., & Syahrin, M. A. (2026). Pengaruh Keteladanan Guru Dan Budaya Sekolah Islami Terhadap Perilaku Moral Siswi SMA IT Nurul Ilmi Siak. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 342–351.
- Handayani, S., Akbar, A. M., & Septia, N. (2025). Konsep Pendidikan sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 322–329.
- Ismail, I. (2026). Kajian Teoretis Integrasi Model Multiple Intelligences Dan Experiential Learning Dalam Pembelajaran. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 163–182.
- Kamaludin, L., & Rizal, S. S. (2025). Strategi penguatan karakter jujur dan tanggung jawab di madrasah ibtidaiyah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 60–73.
- Laina, C. A., Mardhiah, A., Rusydi, R., & Hanum, R. (2025). Habituaasi Memberi Salam sebagai Strategi Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa di MAN

- 3 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(2), 367–377.
- Meldayani, D., & Ain, S. Q. (2024). *Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar*. 7(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.586>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman nilai akhlak berbasis pendidikan Islam sebagai landasan teori pendidikan karakter di sekolah. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 44–53.
- Muhdar, S. (2025). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Membangun Budaya Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 214–227.
- Nasution, A. Z. I., Firman, F., & Nurfarhanah, N. (2025). Budaya sekolah dalam penguatan karakter disiplin siswa: Kajian sistematis tentang pendekatan dan implementasinya di sekolah. *Jurnal Binagogik*, 12(2), 151–160.
- Nasution, M. A., & Nasution, M. I. P. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Untuk Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 947–952.
- Nurochmah, N., Rumiati, S., & Norkhakim, N. (2025). Pengembangan Program Ekstrakurikuler Pramuka Berbasis Blok Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(2), 143–154.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Pratama, Y. (2025). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di MAS Darul Mualla Desa Sungai Ulak Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 957–965.
- Prodi, S., Komunikasi, I., Sosial, J. I., & Ilmu, F. (2022). *Strategi Humas Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Timur Dalam Membangun Citra Organisasi Verya Krisdiana Putri Anandasari*. 05, 207–215.
- Putri, N. E., & Kholis, M. M. N. (2025). Pembentukan Karakter Jujur Peserta Didik

- Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Pai) Dan Ekstrakurikuler Di Sma N 1kutorejo Kabupaten Mojokerto. *Nepi*, 3(2).
- Rakhmawati, I., Hanafi, S., & Darmawann, D. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*. 10, 2879–2885.
- Rangkuti, A. H. (2025). *Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Tingkat Madrasah Tsanawiyah*. 1(1), 383–395.
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Manazhim*, 3(1), 110–126.
- Tohet, M., Mukarromah, I., & Mahbubi, M. (2024). Analisis Keberhasilan Kurikulum Merdeka Dengan Tuntutan Pembentukan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Benchmarking*, 8(2), 208–217.
- Tohet, M., & Nuraini, F. (2026). *More Than Teaching Values : Teacher Exemplarity and Moral Formation through the Figurative Learning Model*. 05(01), 40–55.
- Wati, S. F., & Hadi, M. S. (2025). *Pendidikan Karakter Melalui Pramuka: Implementasi Dasa Dharma Di Usia Sekolah Dasar*. 10(01)(Pendas: jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar), 1377–1387.